BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2018, untuk menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan, melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) pemerintah menetapkan empat prioritas penggunaan dana desa yaitu salah satunya untuk pengembangan BUMDes ataupun BUMDes Bersama yang difokuskan pada beberapa bidang yaitu: (1) Pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa atau produk unggulan kawasan pedesaan. (2) Pengembangan usaha layanan jasa. (3) Pengelolaan pemasaran hasil produksi usaha BUMDes dan usaha ekonomi lainnya yang difokuskan kepada pembentukan dan pengembangan produk unggulan desa.[1]

Di beberapa kabupaten telah banyak desa yang mendirikan BUMDes, ada BUMDes yang dikelola secara mandiri mengembangkan potensi ekonomi lokal yang ada, dan ada juga BUMDes yang dikelola oleh masyarakat namun didorong oleh pemerintah kabupaten setempat dengan diberikan stimulan permodalan awal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten melalui dana hibah dengan status dana milik masyarakat desa dan menjadi saham dalam BUMDes.

[1]Kementrian Negara, *Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal*, dalam http://www.kemenegpdt.go.id/, diakses pada 27 Agustus 2018

Di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kecamatan Pujon, memiliki 10 desa atau kelurahan salah satunya yaitu desa Pujon Kidul. Dengan luas wilayah 323.159 hektar, desa Pujon Kidul memiliki jumlah kepala rumah tangga 1323 KK dan jumlah penduduk yang mencapai 4.146 jiwa. Keseharian dari masyarakat desa adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, berternak, perikanan, buruh bangunan, berdagang dan lainnya. Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan mengingat wilayah desa Pujonkidul 65% adalah persawahan dan ladang yang merupakan lahan mata pencaharian mereka. Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali secara luas dan dikembangkan secara optimal.[2]

Desa Pujon Kidul memiliki Badan Usaha Milik Desa yang disebut dengan BUMDes Sumber Sejahtera yang mana BUMDes ini telah berdiri sejak tahun 2014. BUMDes Sumber Sejahtera adalah Badan Usaha Milik Desa yang siap bersama-sama menggali potensi yang ada di desa guna meningkatkan roda perekonomian masyarakat pedesaan, dan membantu program peningkatan ekonomi nasional.[3]

---

[2]Desa Wisata Pujonkidul, dalam *pujonkidul.desa.id/kondisi-umum/,* diakses pada tanggal 26 September 2018

[3]BUMDES Sumber Sejahtera Pujonkidul, dalam *bumdessumbersejahtera.blogspot.com/2017/04/profil.html?m=1*, diakses pada tanggal 26 September 2018.

Tabel 1.1

Unit Usaha BUMDes Sumber Sejahtera

No	Unit Usaha
1	Air Minum/HIPPAM
2	Laku Pandai atau Pengelolaan Jasa Keuangan
3	Wisata dan Edukasi
4	Tempat Pengolahan Sampah Terpadu
5	Pertanian

(Sumber: bumdessumbersejahtera.blogspot.com/2017/04/profil.html?m=1)

Salah satu unit usaha dari BUMDes Sumber Sejahtera yang menjadi daya tarik Pujon Kidul yaitu cafe sawah dan sarana edukasi pertanian. Pada awal berdirinya, BUMDes Sumber Sejahtera tidak berjalan dengan baik dan optimal. Namun, seiring berjalannya waktu pada akhirnya pada tahun 2017 BUMDes Sumber Sejahtera mampu menjadikan desa Pujon Kidul sebagai salah satu desa wisata yang diminati oleh masyarakat luas baik dalam maupun luar kota. Bahkan pada tahun 2017 penghasilan bersih dari cafe sawah mencapai Rp 1M lebih. Dari banyak BUMDes yang telah berdiri, BUMDes Sumber Sejahtera merupakan BUMDes yang telah menjalankan perannya dengan baik. Namun disamping itu, tentunya BUMDes Sumber Sejahtera memiliki hambatan dalam pengoptimalan perannya.

Bentuk kelembagaan desa atau yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesungguhnya telah diamanatkan di dalam Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pasal 213 ayat (1) disebutkan

bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pendirian badan usaha tersebut harus disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (kabupaten atau kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar.[4] Mengingat badan usaha ini merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan dan masih membutuhkan landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang, maka pembangun landasan bagi pendirian BUMDes adalah pemerintah.

Hal tersebut juga bermula dari UU nomor 32 Tahun 2004 yang mengamanatkan pemerintah untuk mengatur dan mengurus sendiri kepentingan pemerintahan dengan menganut asas otonomi menurut prakarsa sendiri secara mandiri dan kreatif berdasarkan aspirasi masyarakat.[5] Selanjutnya dalam Undang-undang terbaru, keberadaan Badan Usaha Milik Desa di Indonesia telah memiliki landasan yang tertuang pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87 bahwa: (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes; (2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan; dan (3) BUMDes menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.[6] Dari UU No. 6 tahun 2014 ini dapat diketahui adanya BUMDes memegang peranan penting dalam

---

[4]Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (PP RPDN: 2007), hal. 1.

[5]Wahjudin Sumpeno, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*, (Aceh: Read, 2011), hal. 25.

[6]Undang-undang Desa 2014, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87*.

pengembangan potensi desa dan mengelola keuangan desa yang ada di wilayahnya.

Sebenarnya, pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan Koperasi Unit Desa (KUD). Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.[7]

Beberapa strategi yang secara umum diimplementasikan dalam membangun kemandirian desa antara lain: (1) membangun kapasitas warga dan organisasi masyarakat sipil di desa yang kritis dan dinamis, (2) memperkuat kapasitas pemerintahan dan interaksi dinamis antara organisasi warga dalam penyelenggaran pemerintahan desa, (3) membangun sistem perencanaan dan penyelenggaraan desa yang responsif dan partisipatif, dan (4) membangun kelembagaan ekonomi lokal yang mandiri dan produktif.[8] Oleh karenanya, peran BUMDes dewasa ini sangat diharapkan mampu mewujudkan perannya sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga dibutuhkan strategi dan perencanaan yang baik

---

[7]Departemen Pendidikan Nasional..., hal. 2.

[8]Borni Kurniawan, *Desa Mandiri, Desa Membangun*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 27-44.

dalam pengelolaannya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Optimalisasi peran dari BUMDes dapat dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai oleh suatu desa dalam mengubah atau meningkatkan perekonomian dari desa itu sendiri.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, salah satu optimalisasi peran dalam membangun kemandirian desa yaitu dengan meningkatkan kapasitas atau *capacity building* warga dan lembaga atau organisasi. Pentingnya kapasitas disini sebagai kemampuan organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya secara efektif, efisien, dan terus menerus, sehingga organisasi atau *system* tersebut dapat menjalankan perannya secara optimal[9]. Namun demikian, indikasi-indikasi keberhasilan dari optimalisasi peran yang dilakukan oleh BUMDes pada dasarnya tetap bergantung pada pemerintah dan masyarakat desa dalam mengatur desanya. Jika partisipasi serta keterlibatan dari pemerintah desa dan masyarakat tinggi maka kemungkinan besar keberhasilan dalam pengoptimalisasian mengembangkan potensi ekonomi suatu desa akan lebih besar dan begitu sebaliknya.

Dari latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai strategi optimalisasi peran yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal. Dan selain itu, peneliti juga akan mencoba menganalisis faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam pengembangan potensi ekonomi lokal yang ada. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **"Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal**

[9]Bambang Santoso, dkk., *Capacity Building*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 2

sebagai Pilar Perekonomian Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka dapat diuraikan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat proses optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dalam suatu organisasi penerapan konsep optimalisasi sangat penting guna mewujudkan tercapainya tujuan suatu organisasi. Konsep optimalisasi dalam BUMDes merupakan suatu proses atau upaya dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh suatu desa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu salah satunya melalui pengembangan kapasitas atau *capacity building*. Dengan adanya pengembangan kapasitas maka BUMDes akan mampu menjalankan perannya secara maksimal dan sesuai dengan yang seharusnya. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa optimalisasi peran dari BUMDes dalam pengembangan potensi ekonomi lokal mampu menjadi penggerak roda perekonomian bagi suatu desa.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi Lembaga

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa saran-saran positif bagi pihak BUMDes Sumber Sejahtera untuk dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja dan strategi yang selama ini telah dilakukan maupun untuk kedepannya.

b) Bagi akademik

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah referensi bagi para pembaca untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah.

c) Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitin selanjutnya baik bagi penulis dan pembaca sekalian.

d) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan dalam organisasi maupun lembaga.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian **"**Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal sebagai Pilar Perekonomian Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang**",** maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a) Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimumkan keuntungan, atau tidak selalu

biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.[10]

b) Menurut Maurice Duverger peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan merupakan sebuah aspek dari status.[11]

c) Badan Usaha Milik Desa, selanjutya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.[12]

d) Pengembangan ekonomi lokal adalah upaya bersama antara pemerintah daerah, swasta dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah dengan memperhatikan potensi dan kondisi sumber daya daerah dalam rangka merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan.[13]

2. Definisi Operasional

Secara operasional dari judul penelitian "Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal sebagai

---

[10]Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2005), hal.4.

[11]Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 102.

[12]Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 11.

[13]Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 28-29.

Pilar Perekonomian Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang" adalah penelitian tentang bagaimana upaya optimalisasi atas peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal yang dimiliki desa Pujonkidul sehingga dapat bermanfaat secara maksimal bagi kesejahteraan masyarakat dan mampu menjadi pilar perekonomian desa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan. Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab kedua membahas tentang landasan teori. Landasan teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Landasan teori yang dibahas pada bab ini yaitu tentang optimalisasi peran BUMDes dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa. Pembahasan dalam bab ini mencakup konsep optimalisasi, konsep BUMDes, konsep potensi ekonomi lokal, dan konsep tentang ekonomi masyarakat.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan mengenai hasil penelitian dan paparan data yang berkaitan tentang tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan

metode-metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini menguraikan mengenai profil desa Pujon Kidul, paparan data, dan analisis data. Adapun pada paparan data dan analisis data terdiri dari dua poin penting yaitu pada poin pertama menguraikan tentang strategi optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul, dan poin kedua yaitu menguraikan tentang faktor pendukung dan penghambat proses optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul.

Pada bab kelima menguraikan mengenai pemaparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari dua poin penting yaitu pembahasan tentang strategi optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul, dan poin kedua yaitu menguraikan tentang faktor pendukung dan penghambat proses optimalisasi peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam pengembangan potensi ekonomi lokal sebagai pilar perekonomian desa Pujon Kidul.

Bab enam merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Pada bab ini akan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang diteliti yang berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan analisis.